

Analisis Harga Emas Minggu Ketiga September 2013

Harga Emas periode 16 September – 20 September 2013

Setelah mengalami tekanan pada pekan kedua September 2013, harga emas dunia kembali terkerek naik. Pemicu utamanya, kurs dollar AS mengalami tekanan pada transaksi awal pekan, Senin (16/9). Isu tentang kandidasi calon Gubernur the Fed AS, Lawrence Summers yang menarik diri dari pencalonannya untuk menggantikan Ben Bernanke, memicu sentimen negatif.

Kendati harga emas di pasar spot hanya terkerek tipis 0,2 persen menjadi US\$1.328,85 per ounce, setelah mencatat kerugian mingguan terbesar sejak akhir Juni lalu. Kurangnya momentum, seperti meredanya ketegangan AS versus Suriah, dan ekspektasi bank sentral AS akan menghentikan stimulus moneter, memicu emas ini bercokol ke level terendah lima pekan terakhir pada Jumat (13/9).

Di dalam negeri, pada transaksi awal pekan, Senin (16/9), harga emas di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia PT Antam Tbk, melemah dibandingkan perdagangan Jumat sebelumnya. Harga emas batangan Antam dijual Rp532.000 untuk ukuran 1 gram, atau turun Rp8.000 dibandingkan Rp539.000 pada perdagangan akhir pekan sebelumnya. Harga *buy back* emas Antam, Senin (16/9) juga turun dan dipatok Rp473.000 dari sebelumnya Rp478.000 per gram.

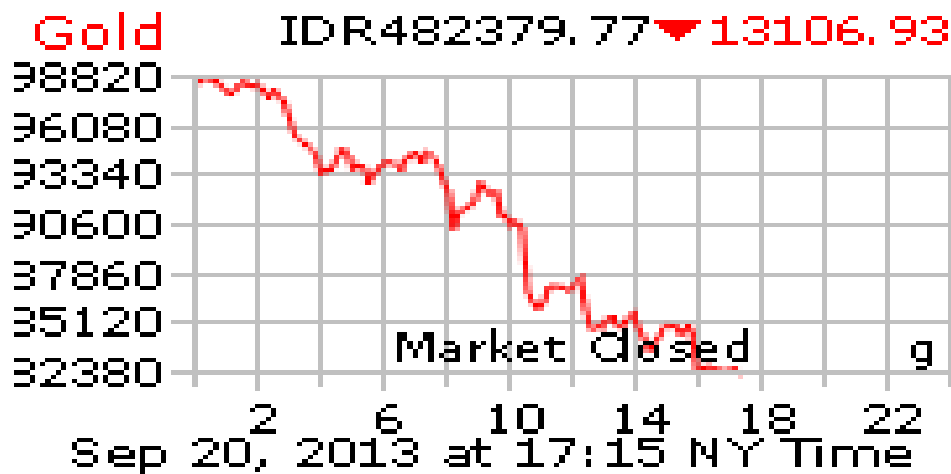
Pergerakan tipis awal pekan ditebuk kembali dengan tekanan harga emas pada hari kedua, Selasa (17/9). Harga emas melemah tajam pada awal perdagangan AS hari Selasa, karena tertekan oleh perdagangan *safe haven* yang dibatalkan karena ide serangan militer AS terhadap rezim Suriah tidak akan terjadi dalam waktu dekat. Dampaknya, harga emas di bursa Comex untuk kontrak pengiriman Desember 2013 terpental \$17,50 pada \$1,369.50 per ounce. Sementara di bursa spot emas terakhir tertekan \$17,80 pada \$1.369,25.

Selain faktor Suriah, dukungan warga AS juga menjadi berkurang terhadap operasi militer AS terhadap rezim Suriah. Perkembangan ini meningkatkan risk appetite investor di pasar terhadap aset *safe haven* lemah seperti emas dan US Treasuries. Sementara faktor ekonomi, dilansir output industri China tahunan pada Selasa (17/9) naik 10,4% pada bulan Agustus, yang mengalahkan ekspektasi pasar untuk naik 9,9%.

Penjualan ritel China juga mengalahkan perkiraan dan naik 13,4% pada bulan Agustus, dari tahun ke tahun. Hal ini menambah serangkaian data ekonomi China dan Asia yang umumnya bagus. Hal tersebut merupakan faktor yang mendasari kenaikan untuk sektor komoditas mentah, termasuk emas.

Karena itu, setelah tekanan harga emas dua hari berturut, pada transaksi Kamis (19/9), harga emas kembali terdongkrak. Harga emas di bursa berjangka Comex melonjak sebesar US\$59 dan melampaui harga penyelesaian pada penutupan Rabu sebelumnya. Seperti dikonfirmasi *Market Watch*, Kamis (19/9), terjadi setelah the Fed mengatakan tidak akan memangkas stimulus moneter ekonomi untuk saat ini. Sehingga dalam transaksi elektronik, harga emas untuk pelepasan Desember terangkat sebanyak US\$59,30 atau 4,5 persen di posisi US\$1.366,90 per ounce.

Sementara itu, dari dalam negeri dilaporkan, harga emas di Unit Bisnis Pengolahan dan Pemurnian Logam Mulia PT Antam Tbk, Kamis (19/9), kembali menguat dibandingkan perdagangan Rabu (18/9). Harga emas batangan Antam dijual Rp549.000 untuk ukuran 1 gram, atau turun Rp24.000 dibandingkan Rp525.000 pada perdagangan sebelumnya. Harga beli kembali (*buy back*) emas Antam hari ini juga naik dan dipatok Rp479.000 dari sebelumnya Rp464.000 per gram.



Hingga transaksi akhir pekan, Jum'at (20/9), harga emas kembali menguat pada pagi hari. Hal ini dipicu oleh respons pasar terhadap aksi *no-tapering* the Fed AS yang cukup mengejutkan. Merujuk *Bloomberg*, Jumat (20/9), harga emas berjangka untuk perdagangan Desember di Comex New York naik 4,6% menjadi US\$ 1.367,7 per ounce. Angka ini kenaikan terbesar logam itu sejak 2009.

Berdasarkan tren perkembangan harga selama pekan ketiga di atas, secara teknikal, pergerakan harga emas hari ini cenderung sideway dan beratraksi dikisaran tipis US\$1374.67-1357.78 dan dari situ terlihat harga bergerak dalam trend *bullish* dalam jangka panjang. Harga dapat bergerak naik untuk melanjutkan tren *bullish*nya bila selanjutnya harga dapat menembus batas *break resistance* US\$1374.67 menuju *resistance* US\$1391.84.

Sedangkan peluang turun masih ada bila harga cenderung tembus batas support US\$1357.78 menuju support US\$1338.47. Sementara itu, juga terlihat harga emas masih bergerak terkonsolidasi dalam range yang terbatas, melambatnya demand secara fisik dan membaiknya data ekonomi AS hingga Kamis malam telah membuat para investor enggan untuk mendorong emas naik lagi.



Belajar dari pengalaman 2008 dan 2011, investor membanjiri pasar emas setelah The Fed menyuntikkan triliunan dolar ke perekonomian AS. Para investor emas berspekulasi stimulus The Fed tersebut bisa memicu inflasi yang menguatkan harga emas. Emas mencetak rekor US\$ 1.921 per ounce pada 6 September 2011, dan melonjak lebih dari 70% antara Desember 2008 dan Juni 2011. Tapi harga emas telah tergelincir tahun ini karena investor memperkirakan Fed bakal menarik kembali stimulus